

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini manusia harus mampu bersaing sebab semua kesempatan terbuka bagi siapapun. Dalam proses mengejar kesuksesan hidup akan terjadi persaingan ketat oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang handal, yaitu sumber daya manusia yang memiliki keahlian, keilmuan, keuletan, kejujuran dan kerja keras untuk dapat bersaing di era globalisasi. Saat ini peran pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok masyarakat.¹

Pendidikan sebagai kunci untuk dapat mempersiapkan masa depan generasi penerus bangsa. Pendidikan dapat meningkatkan taraf kehidupan kearah yang lebih baik. Kebutuhan akan pentingnya pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat dengan status ekonomi menengah keatas namun juga masyarakat dengan status ekonomi menengah kebawah memiliki kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi.²

Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas pendidikan tingkat

¹ Nurdiana, "Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Untuk Perempuan Milenial", *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 1 (Maret 2019), 15.

² Ibid., 16.

menengah dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan dan kebangsaan Indonesia dengan cara ilmiah. Perguruan tinggi membentuk sumber daya manusia yang berdaya saing.³

Namun tidak banyak orang yang dapat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Berdasarkan Angka Partisipan Kasar (APK) Badan Pusat Statistik, pendidikan di perguruan tinggi masih berada di bawah Angka Partisipan Kasar jenjang pendidikan menengah. Pada tahun 2019 Angka Partisipan Kasar perguruan tinggi berada di tingkat 30,28% kemudian pada tahun 2020 Angka Partisipan Kasar perguruan tinggi menanjak dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 30,85% dengan demikian sisanya 69,15% usia 19-23 tahun belum sempat merasakan duduk di bangku perkuliahan.⁴

Banyak lulusan dari SMA/SMK/MA tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena faktor keterbatasan ekonomi orang tua. Bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi, pendidikan tinggi merupakan sesuatu yang tinggi untuk dapat diakses. Biaya kuliah yang tinggi menjadi beban bagi mereka yang tidak mampu secara ekonomi.⁵

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Salah satu program dari pemerintah untuk mewujudkan amanat undang-undang tersebut adalah pemberian bantuan dana

³ Lihat di Undang-Undang Presiden Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961 Bab 1 Pasal 1.

⁴ Lihat di Data Sensus Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id>.

⁵ Dwi Harmani, "Efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi Di Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 2 (2020), 102.

kepada masyarakat untuk pendidikan di perguruan tinggi yaitu dengan bantuan biaya pendidikan Bidikmisi.⁶

Bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Skema bantuan biaya pendidikan Bidikmisi adalah dengan memberikan bantuan berupa biaya kuliah, uang saku bulanan hingga pelatihan keterampilan yang diberikan secara reguler bagi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi.⁷ Pemerintah melalui Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sebagai penyelenggara bantuan biaya pendidikan Bidikmisi diharapkan mampu memberikan akses pendidikan tinggi kepada masyarakat miskin.⁸

Institut Agama Islam Negeri Kediri adalah salah satu perguruan tinggi yang menerima mahasiswa Bidikmisi sejak tahun 2011. Sekarang ini jumlah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri sebanyak 237 mahasiswa. Total keseluruhan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri terdiri dari angkatan 2018 sebanyak 104 mahasiswa dan angkatan 2019 sebanyak 133 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa angkatan tahun 2020 dan 2021 termasuk dalam mahasiswa penerima beasiswa KIP- Kuliah. Keduanya

⁶ Ibid.

⁷ Komang Dandy Andriadi, “Efektivitas Penyelenggaraan Program Beasiswa Bidikmisi Di Universitas Pendidikan Ganesha”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 3 (Desember, 2018), 208.

⁸ Pedoman Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2017.

berada dibawah pengelolaan Forum Mahasiswa Bidikmisi KIP-K IAIN Kediri.⁹

Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di IAIN Kediri merupakan mahasiswa dengan kategori keterbatasan ekonomi dibuktikan dengan kepemilikan Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau pendapatan kotor gabungan orang tua/wali sebesar-besarnya Rp. 3.000.000,- per bulan dan gabungan pendapatan kotor gabungan orangtua/wali dibagi jumlah anggota keluarga sebesar-besarnya Rp. 750.000,- setiap bulannya.¹⁰

Penerima program Bidikmisi memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp. 6.600.000,- per mahasiswa per semester. Alokasi anggaran meliputi bantuan biaya hidup sebesar Rp. 700.000,- per bulan. Total dana yang diperoleh mahasiswa per semester sebesar Rp. 4. 200.000,- serta bantuan biaya pendidikan sebesar Rp. 2.400.000,- per semester per mahasiswa. Selain bantuan berupa biaya pendidikan dan biaya hidup, mahasiswa Bidikmisi juga dibekali dengan pelatihan-pelatihan peningkatan keterampilan seperti *workshop* dan seminar.¹¹

Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi IAIN Kediri merasa sangat senang dengan adanya bantuan biaya pendidikan tersebut. Tidak hanya mahasiswa yang merasakan kesenangan namun juga orang tua mahasiswa pun juga merasa senang dan begitu bersyukur karena dengan adanya beasiswa Bidikmisi tersebut anak yang dimilikinya dapat melanjutkan pendidikan ke

⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua Umum Badan Pengurus Harian Formadiksi KIP-K IAIN Kediri, 1 Mei 2021 pukul 15.00 WIB.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknik Program Bidikmisi Rekrutmen Baru Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta*, (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2019), 7.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua Umum Badan Pengurus Harian Formadiksi KIP-K IAIN Kediri, 3 Mei 2021 pukul 09.00 WIB.

jenjang perguruan tinggi.¹²

Kebersyukuran dalam konsep psikologi positif dikenal dengan istilah *gratitude*. Menurut McCoullough dkk *gratitude* diartikan sebagai kecenderungan umum untuk mengenali dan menanggapi dengan penuh syukur dan berterimakasih atas peran-peran kebaikan dan manfaat yang diberikan orang lain serta pengalaman-pengalaman dan hasil positif yang diperoleh seseorang.¹³

Gratitude diajarkan pada seluruh agama, salah satunya yaitu agama Islam yang mayoritas pemeluknya adalah Warga Negara Indonesia. Konsep *gratitude* telah banyak ditelaah oleh ulama muslim dalam kitab mereka seperti Imam al-Ghazali yang mengartikan *gratitude* atau kebersyukuran adalah mengetahui bahwa nikmat yang didapatkan adalah datang dari Allah SWT, merasakan kegembiraan karena telah mendapat nikmat tersebut dan menggunakan nikmat yang didapatkan untuk tujuan yang ditentukan dan disenangi oleh pemberi nikmat yaitu Allah SWT.¹⁴

Ibn ‘Abd Allah mengatakan jika *gratitude* adalah memberikan balasan dengan cara yang baik, *gratitude* tidak cukup dengan merasakan rida atau bahagia, *gratitude* memerlukan ekspresi dan tindakan yang positif atas nikmat tersebut.¹⁵ Menurut al-Asfahani, bersyukur terdiri dari tiga tingkatan yaitu yang

¹² Hasil Wawancara dengan mahasiswa Bidikmisi IAIN Kediri “K” dan “MA” , 08 Januari 2021 pukul 13.00 WIB.

¹³ P.Alex Linley & Stephen Joseph, *Positive Psychology in Practice*, (New Jersey : John Wiley & Son. Inc, 2004), 468-469.

¹⁴ Aldino Gusta Rachmadi, “Kebersyukuran: Studi Komparasi Prespektif Psikologi Islam”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 2 (Juli, 2019), 120.

¹⁵ Ahmad Rusdi, “Syukur Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya”, *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris 7 Non-Empiris*, 2 (2016), 42.

pertama dengan kebaikan hati, pujian dengan lisan dan membalas dengan perbuatan.¹⁶ Al-Manawi menyebutkan ciri-ciri orang yang bersyukur diantaranya yang pertama dia mengorbankan apa yang mampu dilakukan untuk bersyukur baik dengan hati, ucapan dan anggota tubuh (perbuatan).¹⁷

Bersyukur bukanlah kata benda mati, bersyukur juga bukan kata sifat saja. Bersyukur merupakan kata kerja yang perlu bukti tindakan nyata hingga akhir hayat. Secara lisan, praktik bersyukur bisa dibuktikan dengan mengucapkan kata-kata yang baik sekaligus pujian hanya untuk Allah SWT. Dalam tindakan bersyukur ditandai dengan upaya sungguh-sungguh untuk memanfaatkan apa saja yang bisa dilakukan untuk kemanfaatan dan kemaslahatan.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi, kebersyukuran pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri dirasa masih rendah sebab masih banyak mahasiswa Bidikmisi IAIN Kediri yang belum maksimal dalam memanfaatkan bantuan biaya pendidikan Bidikmisi tersebut untuk melaksanakan studi dengan sebaik-baiknya. Mahasiswa Bidikmisi IAIN Kediri masih sering menunda-nunda mengerjakan tugas kuliah, tidak mengerjakan tugas kuliah secara maksimal, mengumpulkan tugas kuliah melebihi *deadline* yang sudah ditentukan serta lebih memprioritaskan kegiatan non akademiknya seperti bekerja dan berorganisasi dari pada kegiatan akademiknya yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya nilai matakuliah yang diperoleh, IPK di bawah

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Sapni Alpionika dkk, "Hubungan Rasa Kebersyukuran Dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi UIN Imam Bonjol" *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1 (Juni 2019), 49.

standar minimum ketentuan Bidikmisi serta tidak aktif dalam perkuliahan hingga *drop out* karena tidak mampu melanjutkan studinya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti sebanyak 47 mahasiswa Bidikmisi IAIN Kediri masuk dalam daftar mahasiswa bermasalah pada semester gasal 2020. Mahasiswa yang masuk dalam daftar mahasiswa bermasalah adalah mahasiswa Bidikmisi dengan nilai matakuliah di bawah nilai B dan nilai IPK di bawah 3,25. Sebanyak 42 mahasiswa Bidikmisi memperoleh nilai matakuliah B-, C+, C dan C- dan sebanyak 5 mahasiswa masuk dalam daftar peringatan keras karena IPK di bawah 3.25 serta banyak nilai matakuliah dengan kategori B-, C+, C, C-, D dan E. Mahasiswa Bidikmisi yang masuk dalam data mahasiswa Bidikmisi bermasalah selanjutnya akan diwajibkan untuk mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi nilai yang diselenggarakan oleh pengelola Bidikmisi IAIN Kediri.¹⁹

Mahasiswa Bidikmisi memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih dimana mahasiswa harus memiliki prestasi akademik atau non akademik. Mahasiswa Bidikmisi dapat bersyukur dengan lebih menghargai keberuntungan yang didapatkan karena tidak semua mahasiswa memiliki kesempatan memperoleh beasiswa Bidikmisi. Keberuntungan sepatutnya membawa mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi menjadi lebih optimis terhadap apapun yang ada di depan matanya dan timbul motivasi untuk berprestasi.²⁰

Menurut hasil penelitian dari Mokhtari dan Mehdinezhad, terdapat hubungan antara kebersyukuran dengan prestasi belajar. Dalam hasil

¹⁹ Data Mahasiswa Bidikmisi IAIN Kediri Yang Bermasalah Pada Semester Gasal Tahun 2020.

²⁰ Suagiarti dkk, "Stres, Motivasi Berprestasi, Besyukur, Dan Perceived Social Support: Analisis Optimisme pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi", *Mediapsi*, 1 (2018), 26.

penelitiannya menyatakan bahwa siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik akan meningkatkan rasa syukurnya. Sedangkan menurut Wilson, memberikan pengingat untuk mengamalkan rasa bersyukur siswa terhadap pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk tetap fokus di kelas serta tangguh dalam menghadapi kesulitan belajar.²¹

Menurut McCoullough dkk, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *gratitude* atau kebersyukuran seseorang ketika memperoleh nikmat, kebaikan, manfaat atau bantuan dari orang lain diantaranya karena faktor emosi dan kesejahteraan, prososial serta religiusitas.²² Menurut Sharma dan Singh, religiusitas merupakan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun ucapan. Religiusitas mendorong seseorang untuk merasakan adanya kekuatan yang melampaui kesadaran dan kekuatan dirinya yang mengarahkan kepada kekuatan yang lebih tinggi yaitu Tuhan.²³

Sedangkan religiusitas menurut Djamaluddin dan Fuad Nashori memandang Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah SWT sebagai Yang Esa, Pencipta yang Mutlak dan Transenden, Penguasa segala yang ada. Kewajiban untuk menyembah Tuhan, mematuhi perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Anshari mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam terbagi menjadi tiga bagian yaitu

²¹ Nida Damia, "Korelasi Antara Religiusitas Dengan Gratitude (Kebersyukuran) Pada Mahasiswa Penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Di Universitas Pendidikan Indonesia", *Skripsi* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), 3.

²² Michael E. McCullough dkk, "The Grateful Disposition: A Conceptual And Empirical Topography", *Journal of Personality and Social Psychology*, 1 (Juni, 2014), 113-113.

²³ Swasti Sharma dan Kamlesh Singh, "Religion And Well-Being: The Mediating Role Of Positive Virtues", *Journal Religion Health* (2019), 121.

tauhid/akidah, syariah dan akhlak.²⁴

Menurut Watkins, syukur dengan aspek Ketuhanan adalah hal yang tidak bisa dilepaskan, hal ini karena individu yang banyak terlibat dalam praktik agama cenderung lebih bersyukur.²⁵ Religiusitas intrinsik mampu meningkatkan syukur karena individu melihat Tuhan sebagai sumber puncak dari segala manfaat dalam kehidupan manusia. Pengalaman syukur didorong oleh keyakinan individu kepada Tuhan.²⁶

Desmond dan Palmer mengungkapkan bahwa individu yang religius cenderung lebih mudah untuk merasa bersyukur. Amin, menyatakan jika semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi juga tingkat *gratitude* seseorang.²⁷ Hal ini juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Emmons & McCoullough, bahwa orang dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung lebih sering menunjukkan *gratitude* dibanding dengan tingkat religiusitas yang rendah.²⁸ Whitley juga menemukan bahwa religiusitas mampu berpengaruh terhadap sikap individu yang dapat dikatakan bahwa religiusitas dapat membentuk karakter atau sikap seseorang.²⁹

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Bidikmisi yang mengalami penurunan nilai matakuliah dan IPK pada semester gasal tahun 2020 yang

²⁴ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori S, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 76.

²⁵ Philp C Watkins dkk, "Gratitude And Happoness: Development Of A Measure Of Gratitude, And Relationships With Sunjective Well-Being", *Journal Social Behavior And Personality*, 31 (2003), 442

²⁶ Ibid, 442.

²⁷ Rachel Kraus dan Desmond, "Being Thankful: Examining The Relationship Between Young Adult Religiosity And Gratitude", *Journal of Religion and Health*, 5 (Agustus, 2015). 34.

²⁸ Winny Agata dan Fransisca M, Pengaruh Religiusitas Terhadap *Gratitude* Pada Remaja Yang Tinggal Di Pantu Asuhan Kristen", *Jurnal Psikologi*, 1 (Juni, 2015), 350.

²⁹ Ma'Zumi dkk, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Pasar Tradisonal", *Al-Qalam*, 2 (Juli-Desember, 2017), 280.

terdiri dari mahasiswa angkatan tahun 2018 dan 2019 di Institut Agama Islam Negeri Kediri (IAIN Kediri).³⁰ Mahasiswa yang mengalami penurunan nilai matakuliah dan IPK dibawah standar ketentuan nilai penerima beasiswa Bidikmisi diduga menjadi indikasi kurang bersyukurya mahasiswa Bidikmisi IAIN Kediri atas beasiswa Bidikmisi yang diperolehnya. Mahasiswa Bidikmisi seharusnya memiliki tanggung jawab lebih dimana mahasiswa Bidikmisi harus menghidupkan iklim akademik yang baik, meraih IPK yang tinggi dan mencetak prestasi.³¹

Selain itu IAIN Kediri merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri keislaman di Kota Kediri, mahasiswa Bidikmisi IAIN Kediri diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren selama 2 tahun. Selama tinggal di pondok pesantren mahasiswa Bidikmisi IAIN Kediri memperoleh penanaman nilai-nilai keagamaan, budi pekerti serta pengembangan spiritualitas.³²

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana tingkat religiusitas dan *gratitude* mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap *gratitude* mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri. Dengan demikian peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh religiusitas terhadap *gratitude* pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri”.

³⁰Data Mahasiswa Bidikmisi IAIN Kediri Yang Bermasalah Pada Semester Gasal Tahun 2020.

³¹ Petunjuk Teknis Program Bidikmisi Rekrutmen Baru Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Anggaran 2019.

³² Hasil Wawancara dengan Ketua Umum Badan Pengurus Harian Formadiksi KIP-K IAIN Kediri, 1 Juni 2021 pukul 14.00 WIB.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi tingkat religiusitas mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri?.
2. Seberapa tinggi tingkat *gratitude* mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri?.
3. Seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap *gratitude* pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat religiusitas mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri?.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat *gratitude* mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri?.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap *gratitude* pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri?.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan psikologi lewat penelitian khususnya yang berkaitan dengan religiusitas dan *gratitude* dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi karya ilmiah bagi jurusan Psikologi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri pada khususnya, dan bagi mahasiswa lain pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan tentang metodologi penelitian dan sarana dalam mengimplementasikan secara langsung teori dan praktik yang telah didapatkan di bangku perkuliahan.

b. Bagi Mahasiswa Bidikmisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi sekaligus refleksi bagi mahasiswa Bidikmisi untuk selalu bersyukur dengan hati (*damir al-qalab*), lisan (*thana' al-lisan*) dan membalas dengan perbuatan (*mukrafa'ah bi al-fi'il*) atas beasiswa Bidikmisi yang telah diterimanya.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya di bidang Psikologi Islam.

E. Hipotesis

Dalam uraian yang dipaparkan di atas maka didapat hasil hipotesis. Hipotesis sendiri ialah dugaan jawaban sementara dengan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini didapat hipotesis yaitu :

1. Ha : Terdapat pengaruh positif antara religiusitas terhadap *gratitude* pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri?.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif antara religiusitas terhadap *gratitude* pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri?.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan atau dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya secara langsung oleh peneliti yang berfungsi untuk dijadikan poros berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.³³

Pada penelitian ini peneliti mengajukan asumsi bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X yaitu religiusitas mahasiswa terhadap variabel Y yaitu *gratitude* mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri, yang mana artinya apabila religiusitas mahasiswa tinggi maka *gratitude* mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri juga tinggi dan begitu juga sebaliknya. Apabila religiusitas mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi rendah maka *gratitude* mahasiswa Bidikmisi juga rendah. Kedua variabel X (religiusitas) dan Y (*gratitude*) dapat diukur dengan menggunakan skala yang bisa mengukur tinggi rendahnya religiusitas dan *gratitude* mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan topik yang diteliti oleh penulis. Dengan tujuan dapat memaparkan perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain ataupun dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Hal ini menjadi

³³ STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Press, 2016), 71.

dasar pemikiran dalam penyusunan skripsi. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian penulis:

1. Jurnal penelitian dari Winny Agata dan Fransisca M, Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Pelita Harapan 2015. "*Pengaruh Religiusitas Terhadap Gratitude Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Kristen*".

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 88 remaja usia 11-20 tahun di Panti Asuhan Kristen, dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Hasil penelitian menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan dari religiusitas terhadap *gratitude* dengan nilai ($R= 0.176$, $p= .003$) yang artinya terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan. Religiusitas mengarah pada penemuan diri dan tujuan hidup pada remaja akhir.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada jenis penelitian, pendekatan penelitian, analisis data dan variabel penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan metode analisis data regresi linier sederhana.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada lokasi penelitian, rentang usia responden dan permasalahan dalam penelitian. Penelitian terdahulu melaksanakan penelitian pada remaja di panti asuhan Kristen, sedangkan penelitian ini

dilakukan pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bidikmisi yang belum dapat memanfaatkan beasiswa Bidikmisi untuk melaksanakan studi dengan sebaik-baiknya. Sedangkan penelitian sebelumnya yaitu remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki pandangan hidup yang berbeda bahwa mereka bersyukur dengan keadaan bahwa masih ada pihak yang mau merawat, mendidik, dan memperhatikan mereka.

2. Skripsi dari Nida Damia, Universitas Pendidikan Indonesia 2020. *“Korelasi Antara Religiusitas Dengan Gratitude (Kebersyukuran) Pada Mahasiswa Penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Di Universitas Pendidikan Indonesia”*.

Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa Bidikmisi Universitas Pendidikan Indonesia. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil analisis korelasi antara religiusitas dengan *gratitude* menghasilkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.639 dengan signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Dengan demikian terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara religiusitas dan *gratitude* pada mahasiswa penerima program beasiswa Bidikmisi di Universitas Pendidikan Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel dan rentang usia responden. Variabel yang digunakan yaitu religiusitas dan *gratitude* dengan rentang usia responden antara 20-22

tahun. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu responden dalam penelitian, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian dan lokasi penelitian. Responden penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bidikmisi yang mengalami penurunan nilai mata kuliah dan IPK yang berjumlah 47 mahasiswa. Sedangkan penelitian sebelumnya yaitu pada 100 mahasiswa Bidikmisi.

3. Jurnal penelitian dari, Robert A. Emmons dkk 2005. "*Giving Thanks: Spiritual And Religious Correlates Of Gratitude*".

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 199 orang yang berusia antara 23-85 tahun dengan 83% diantara mereka penganut Kristen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Hasil penelitian ini menyimpulkan ada hubungan antara variabel *spiritual*, *religious* dan *gratitude*, diperoleh ($r = .38, p < .001$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *gratitude* maka semakin tinggi spirituality dan religious seseorang. Seseorang yang bersyukur karena mendapatkan pekerjaan yang baik akan memiliki disposisi bersyukur yang kuat dan melibatkan sejumlah orang lain yang berperan di dalamnya seperti guru, orang tua, tutor, teman dan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada metode penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel penelitian, rentang usia responden dan metode analisis data. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis data korelasional yang digunakan untuk menganalisis hubungan dua variabel atau lebih. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang digunakan peneliti untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan.

4. Jurnal penelitian dari, Gulusan Gocen 2012. "*The Relationships Among Gratitude, Appreciation, Psychological Well-Being And Religious Orientation: An Empirical Study With Turkish Sample*",

Sampel dalam penelitian ini yakni Muslim Turki sebanyak 611 orang yang berusia antara 17-60 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai ($r = .45, p < .0001$) sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara gratitude, appreciation, psychological well-being dan religious.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sampel dan metode penelitian yang digunakan. Sampel dalam penelitian seluruhnya beragama Islam dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi penelitian, responden penelitian dan permasalahan yang diangkat. Lokasi penelitian ini berada di Institut Agama Islam Negeri Kediri, sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi di Turki.

5. Jurnal penelitian dari, Srishti dan Nikhat Kaura 2020. “*The Effect Of Religiosity On Gratitude And Agression Among Male And Female Undergraduate Students*”.

Sampel penelitian sebanyak 100 partisipan yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok, kelompok satu dengan 50 mahasiswa dan kelompok dua dengan 50 mahasiswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap rasa syukur mahasiswa sarjana laki-laki dan perempuan, teknik pengambilan sampling yaitu purposive sampling. Dari hasil tersebut diperoleh nilai R square sebesar 0.103 dapat disimpulkan bahwa religiusitas mahasiswa mempengaruhi tingkat bersyukur mahasiswa sebesar 10%. Religiusitas bertindak sebagai motivator bagi seseorang untuk bersyukur atau berterimakasih.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi sederhana dan rentang usia sampel penelitian antara 20-22 tahun serta menggunakan variabel religiusitas dan *gratitude*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya selain bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap *gratitude*, tujuan keduanya adalah untuk mengetahui perbedaan religiusitas dan *gratitude* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Sedangkan pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui dan menggambarkan tingkat religiusitas dan *gratitude* mahasiswa Bidikmisi.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional berdasarkan atas sifat-sifat sesuatu yang diamati. Dengan demikian, secara tidak langsung definisi operasional ini menunjuk pada alat pengambilan data yang cocok digunakan dalam penelitian. Adapun yang perlu dijelaskan diantaranya :

1. Religiusitas

Menurut Djamaluddin dan Fuad Nashori, religiusitas adalah pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai Yang Esa, Pencipta yang Mutlak dan Transenden, Penguasa segala yang ada. Kewajiban untuk menyembah Tuhan, mematuhi perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.³⁴

2. *Gratitude*

Menurut McCoullough dkk, *gratitude* atau kebersyukuran adalah perasaan yang terjadi dalam hubungan interpersonal sebagai penghargaan atas kebaikan dan manfaat yang diberikan oleh orang lain kepada individu.³⁵

³⁴ Djamaluddin Ancok Dan Fuat Nashori S, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 76-80.

³⁵ Giacomo Bono, Robert A. Emmons dan Michael .McCullough, *Gratititude In Practice And The Practice Of Gratitude*, dalam Linley, A.P dan Joseph, S (editor), *Positive Psychology in Practice* (New York: John Wiley & Sons Inc), 468-469.